

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang

a. Sejarah berdirinya MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Keberadaan Madrasah Aliyah Nurul Ulum ini merupakan tindak lanjut dari program pengembangan yayasan Nurul Ulum. Yayasan ini sebelumnya telah mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum yang terletak di jalan Pantisari nomor 03 Jekulo Kudus. Berdasarkan berbagai pertimbangan utamanya animo masyarakat Jekulo untuk melanjutkan sekolah anaknya yang dari MTs. Nurul Ulum dan Masyarakat diluar Jekulo yang anaknya mondok di Pesantren yang tamat Madrasah atau SMP dari daerahnya masing-masing, maka pada tanggal 17 agustus 1983 berdirilah Madrasah Aliyah Nurul Ulum. Letak Madrasah ini berada di jalan Kauman nomor 07 Jekulo Kudus tepatnya berada didepan pasar Jekulo baru (Pasar Bareng) yang pada waktu itu yayasan Nurul Ulum dipimpin oleh KH. Ahmad Basyir, sekarang dipimpin oleh KH. Ahmad Badawi Basyir.¹

Dengan berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Ulum diharapkan para peserta didik Madrasah Tsanawiyah dan sekolah menengah pertama yang berada di sekitar Jekulo Kudus dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Pada awalnya kegiatan belajar mengajarnya dilakukan pada sore hari karena belum memiliki gedung sendiri dan menumpang pada rumah orang. Peserta didik yang terdapat pada saat itu berjumlah 47 orang, namun yang resmi tercatat berjumlah 37 orang. Para guru yang

¹ Data Dokumentasi sejarah singkat MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 18 oktober 2016

mengajar berjumlah 10 orang terdiri dari 5 orang guru umum dan 5 orang alim ulama’.

Berkat usaha dari beberapa pengurus akhirnya Bapak Lukman Hidayat Masykur memberikan wakaf atas tanahnya seluas 1.630 m² guna membangun sebuah gedung saja. Untuk menambah kepercayaan masyarakat, Madrasah Aliyah kemudian didaftarkan ke Departemen agama. Satu tahun kemudian tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1984 secara resmi Madrasah Aliyah Nurul Ulum tercatat di Departemen Agama dengan status Terdaftar dengan nomor WK/5,5/29Pgm/MA/1984.²

Usaha para pengurus untuk mengembangkan madrasah tidak sia-sia. Hal ini terbukti bahwa Madrasah Aliyah Nurul Ulum terus berkembang. Perkembangan Madrasah Aliyah ini tidak bisa lepas dari dukungan para pihak terutama lingkungan-lingkungan madrasah yang kebanyakan adalah pondok pesantren. Disekitar madrasah terdapat kurang lebih 10 pondok pesantren. Diantara kesepuluh pondok pesantren tersebut antara lain Ponpes Darul Falah, Ponpes Bareng 1923, Ponpes An-Nur, Ponpes Darul Mubarak, Ponpes Rohmatul Ummah, dan sebagainya.³

Untuk meningkatkan status madrasah, maka pada tahun 1995 dilaksanakan akreditasi dan terdaftar menjadi diakui dengan nomor piagam B/E/IV/MA/05026/1995 tanggal 5 Desember 1995. Usaha ini dilakukan pada masa kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. H. Mustofa. Sebelum Bapak Mustofa menjadi kepala madrasah, kepala madrasah dijabat oleh Bapak Ahmad Fadhil (Kepala Madrasah Aliyah Pertama). Karena tugas lain, kepala madrasah kemudian dijabat oleh Bapak Moh. Hasyim, BA. Setelah itu dijabat oleh Bapak Drs. Mustofa. Pada tahun 1999, beliau

² Data Dokumentasi sejarah singkat MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 18 oktober 2016

³ Data Dokumentasi sejarah singkat MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 18 oktober 2016

beralih tugas menjadi pengawas pendidikan agama Islam di Kabupaten Demak, maka jabatan kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. Mashudi.⁴

Sebagai tindak lanjut peningkatan status, maka tahun pelajaran 1996/1997 dibuka jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dengan demikian Madrasah Aliyah Nurul Ulum memiliki dua jurusan yaitu IPA dan IPS.

Sesuai dengan tuntutan, maka tenaga pengajarnya terus bertambah. Semula berjumlah 10 orang menjadi 34 orang yang terdiri dari sarjana umum, sarjana agama dan alim ulama'. Sedang staf tata usaha ada tiga orang, kurikulum yang digunakan selain kurikulum Departemen Agama juga menggunakan kurikulum lokal. Tujuan penggunaan kurikulum lokal (salaf) adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik bidang keagamaan.⁵

Alumni madrasah aliyah Nurul Ulum tersebar diberbagai daerah, ada yang menjadi pegawai negeri, wiraswasta, perdagangan, ustadz, dan sebagainya. Sebagian besar alumni melanjutkan ke berbagai perguruan tinggi umum, agama, negeri dan luar negeri.⁶

b. Letak Geografis

MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus berada dijalan pantura Kudus Pati yakni di desa Jekulo. Lokasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus memiliki batas-batas sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|---------------------|
| a. Sebelah Timur | : Rumah Warga |
| b. Sebelah selatan | : Balai Desa Jekulo |
| c. Sebelah Barat | : Rumah Warga |
| d. Sebelah Utara | : Rumah Warga |

⁴ Data Dokumentasi sejarah singkat MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 18 oktober 2016

⁵ Data Dokumentasi sejarah singkat MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 18 oktober 2016

⁶ Data Dokumentasi sejarah singkat MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 18 oktober 2016

Lokasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus jika dijangkau dengan kendaraan umum tidak terlalu sulit, sehingga mengenai transportasi tidak terlalu menjadi masalah.⁷

2. Organisasi Sekolah/Madrasah

a. Struktur Organisasi

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

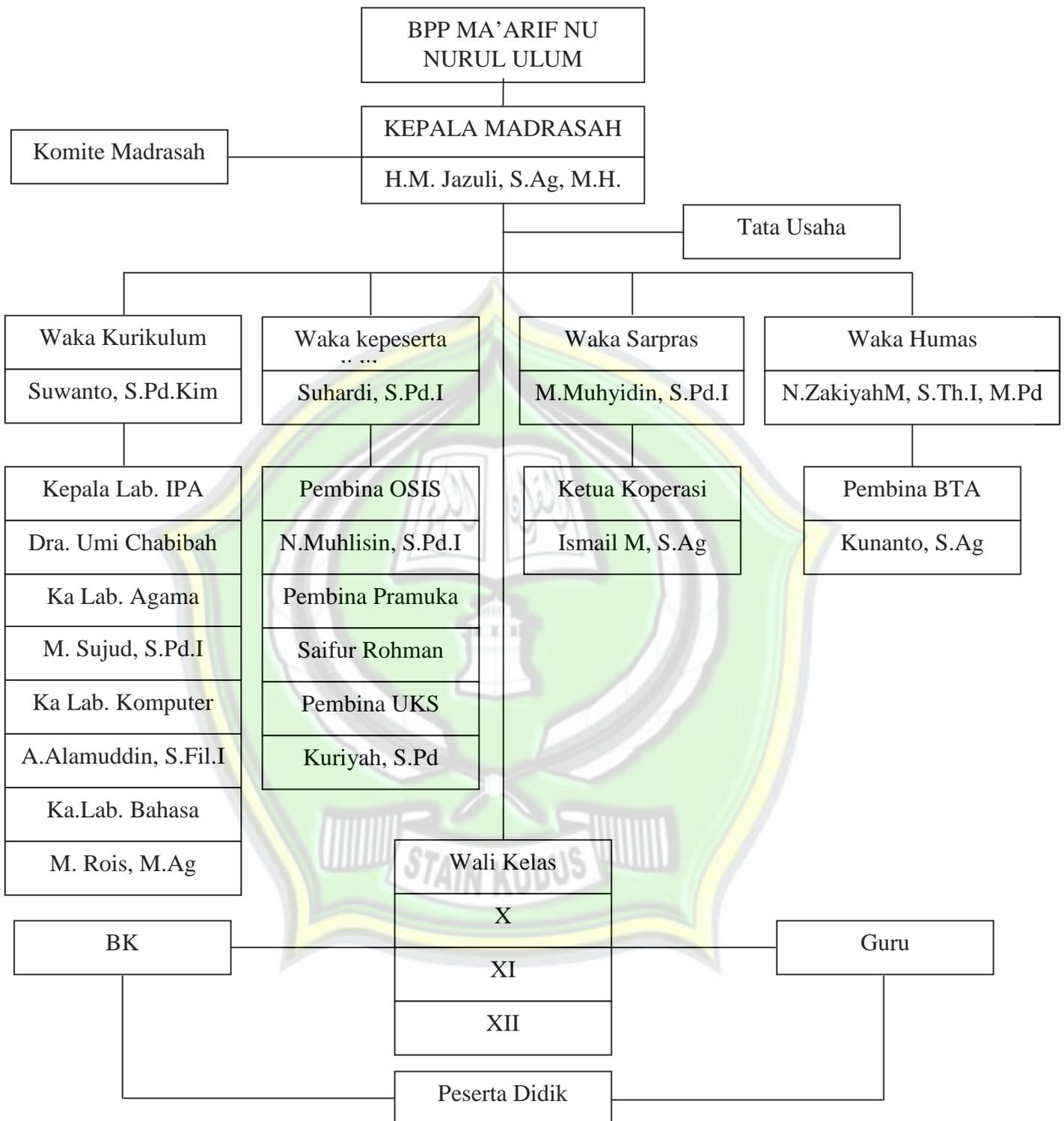
Penyusunan struktur organisasi, MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Adapun struktur organisasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sebagai berikut:⁸

⁷ Hasil Observasi Tentang Letak Geografis MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 18 oktober 2016

⁸ Dokumentasi Struktur Organisasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 18 oktober 2016

STRUKTUR ORGANISASI MA NU NURUL ULUM JEKULO KUDUS



Gambar 4.1

Struktur Organisasi

b. Visi

“Terbentuknya peserta didik yang religius, cerdas, dan terampil”

c. Misi

1. Memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang bertujuan membentuk akhlak mulia
2. Memberikan pendidikan kearah pengembangan tetap tegaknya ajaran Islam *Ahlussunnah walJamaah* dengan membudayakan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membimbing peserta didik mendalami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara tuntas dan terpadu.
4. Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di satuan pendidikan selanjutnya atau jenjang yang lebih tinggi.
5. Memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar berprestasi di bidang sains, olah raga, seni, dan berbagai keterampilan untuk bekal di masyarakat.

e. Tujuan

1. Menjadikan peser tadidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjadikan peserta didik agar memahami agama dan ilmu pengetahuan teknologi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari.
3. Menjadikan pesertadidik yang cinta tanah air dan berkepribadian Indonesia.
4. Menjadikan peserta didik yang berbudaya Islami.
5. Menjadikan peserta didik yang berprestasi, terampil, dan sehat jasmani rohani.⁹

⁹ Dokumentasi tentang Visi, Misi dan Tujuan MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 18 oktober 2016

3. Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada peserta didik dibutuhkan pendidik yang mampu memenuhi tujuan tersebut. Adapun nama-nama guru dan pegawai yang dimiliki MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dapat dilihat pada lampiran.

b. Keadaan Peserta didik

Jumlah peserta didik MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada tahun 2016/2017 berjumlah 813 Mereka tersebar dalam tiga kelas yaitu kelas X, XI, dan kelas XII.¹⁰

Tabel 2

**Keadaan Peserta didik MA NU Nurul Ulum Tahun Pelajaran
2016/2017**

No	Kelas	Awal Tahun		
		L	P	Jumlah
1	X	120	154	274
2	XI	104	168	272
3	XII	99	168	267
Jumlah		323	490	813

4. Sarana Prasarana

Untuk mendukung proses pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah sebagai berikut.

1) Tanah dan Bangunan

- a) Jumlah tanah yang dimiliki : 1630 m²
- b) Jumlah tanah yang bersertifikat : 1630 m²
- c) Luas bangunan seluruhnya : 1000 m²

¹⁰ Dokumentasi Daftar Peserta Didik MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada tanggal 18 oktober, 2016

- 2) Ruang dan Gedung
- 3) Data Peralatan dan Inventaris Kantor.¹¹

B. Hasil Penelitian

1. Data implementasi teknik *Team Statement* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Qur'an Hadits di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan teknik *Team Statement*.

Dari pengamatan penulis, proses pembelajaran al-Quran hadits yang ada di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sama halnya dengan proses pembelajaran di Madrasah pada umumnya. Guru menerangkan materi yang ada, dan peserta didik mendengarkannya, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya apabila tidak memahami materi yang sudah dipelajari. Akan tetapi ada yang berbeda di MA Nu Nurul ulum pada saat pembelajaran al Quran hadits kelas x, dalam hal ini guru menggunakan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam belajar.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Imron mengenai bentuk teknik *Team Statement* yang ada di MA NU Nurul Ulum, beliau menjelaskan. Adapun bentuk tekniknya itu saya

¹¹ Dokumentasi tentang Sarana Prasarana MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 18 oktober 2016

¹² Hasil Observasi Tentang Letak Geografis MA NU Nurul Ulum Jekulo kudus, pada tanggal 18 oktober 2016

mengajak siswa untuk berdiskusi dengan siswa lain, dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil”.¹³

Berdasarkan hasil penelitian di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, peneliti menemukan data bahwa dalam membentuk keaktifan siswa guru menggunakan berbagai metode dan teknik, salah satunya yaitu dengan teknik *Team Statement*. Adapun dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits agar proses pembelajarannya bisa lancar dan efektif, dibutuhkan persiapan terlebih dahulu untuk menerapkan teknik tersebut.¹⁴ Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Ali Imron bahwa sebelum beliau menerapkan teknik tersebut, terlebih dahulu beliau mengkondisikan siswa, agar beliau bisa menerapkan teknik tersebut dengan mudah”.¹⁵

Dari penjelasan tersebut, peran kinerja guru dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran Qur'an Hadits sangat dibutuhkan siswa, apalagi teknik yang diterapkan guru sangat membantu siswa untuk aktif. Hal Ini, Bapak Jazuli menjelaskan mengenai kinerja guru, adapun penjelasannya yaitu:

“Aktif tidaknya siswa dalam proses pembelajaran dengan teknik tersebut itu tergantung kinerja guru mata pelajaran tersebut, untuk itulah guru mata pelajaran yang bersangkutan diharuskan dan diharapkan meningkatkan kualitas kinerjanya, agar teknik tersebut bisa diterapkan dengan baik”.¹⁶

Bapak Ali Imron menambah penuturannya dalam mengkondisikan siswa, yakni:

“kita bisa mengkondisikan siswa dengan cara menanyakan hal-hal yang kecil seperti : apakabar, semalam belajar atau

¹³ Wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits, hari Rabu Tanggal 19 Oktober 2016, Pukul 09:30 WIB

¹⁴ Hasil Observasi Tentang Letak Geografis MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 18 Oktober 2016

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits, hari Rabu Tanggal 19 Oktober 2016, Pukul 09:30 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Bapak H. M. Jazuli, S.Ag, MH, selaku kepala sekolah MA NU Nurul Ulum, hari Selasa Tanggal 18 Oktober 2016, Pukul 09.30 WIB

tidak, memberikan pertanyaan kecil tentang materi sebelumnya dan lain-lain. Dengan cara itu, pikiran siswa yang semula belum siap menerima materi yang akan diajarkan kini bisa menerima materi pelajaran.”¹⁷

Penuturan bapak Ali Imron yang diatas dibenarkan oleh bapak jazuli, yakni :

“Untuk mengkondisikan siswa yang belum siap menerima pelajaran agar siswa itu mau menerima materi pelajaran dengan caramenanyakan hal-hal yang kecil seperti, dengan cara itulahsiswa bisa merilekskan pikiran dan bisa menerima materi”.

Studi kasus yang penulis peroleh dari MA NU Nurul Ulum mengenai teknik *Team Statement* pada matapelajaran AL-Qur'an Hadist, bahwa penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, serta informan dari bapak Muhamad Jazuli selaku kepala sekolah dan tak lupa siswa-siswanya.

Bapak Ali Imron menuturkan bahwa dalam cara meningkatkan kinerja guru untuk memaksimalkan tehnik tersebut, yakni:

“Cara untuk menerapkan tehnik tersebut dengan menggukan berbagai metode seperti ceramah, tanggung jawab, penugasan, kerja kelompok atau diskusi, tapi saya selaku guru matapelajaran al-qur'an hadist sering menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Meskipun saya menggunakan cara tersebut namun tehnikteam statemet pada matapelajaran al-qur'an hadist yang saya ampu di MA NU Nurul Ulum jekulo kudus berjalan dengan baik. Dan sayapun juga tak melupakan RPP sebagai penunjang sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar al-qur'an hadist”¹⁸

Dari penuturan Bapak Ali Imron ditegaskan oleh bapak Muhamad Jazuli, yakni :

“Untuk menerapkan tehnik tersebut dibutuhkan guru yang profesional dan yang berkompeten karena eknik ini tidak

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Ali imron selaku guru mata pelajaran qur'an hadist, hari selasa Tanggal 18 okober 2016, Pukul 09:30 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku guru matapelajaran al-qur'an hadist, hari Selasa Tanggal 18 Oktober 2015, Pukul 09.30 WIB.

sesudah diterapkan pada siswa-siswa, maka dari itu guru yang profesional dan berkompeten mampu menerapkan teknik-teknik tersebut seperti guru matapelajaran Al-Qur'an Hadis"¹⁹

Ulfatin Nikmah selaku siswa kelas x2 MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus mengatakan bahwapembelajaran Al-Qur'an Hadist sudah efektif dan bisa diterima oleh siswa.²⁰ Begitu pula denganAstri Trianti yang menjelaskan hal serupa bahwacara mengajarnya enak dan dijabarkan tidak hanya di LKS.²¹

Sebelum pembelajarn dimulai, pendidik menggunakan perencanaan pembelajaran dahulu sebelum masuk ruangan dan mengajar peserta didik. Seperti yang diungkapkan guru Al-Qur'an Hadist bahwa :

“Iya mas, seperti biasa saya membauat RPP dulu sebelum mengajar, melakukan pengamatan dulu, mengetahui indikator-indikator pembelajaran dan memberi rangsangan kepada siswa supaya lebih aktif”²²

Dengan diterapkannya teknik *Team Statement* di dalam kelas, prestasi yang dicapai peserta didik lebih bagus dan bisa meningkat. Sesuai dengan wawancara dengan guru mapel, beliau mengatakan bahwa, Alhamdulillah, prestasi siswa lebih bagus dan banyak peningkatannya mas, sehingga siswa juga lebih aktif mengikuti pelajaran tersebut”²³

¹⁹ Wawancara dengan Bapak H. M. Jazuli, S.Ag, MH, selaku kepala sekolah MA NU Nurul Ulum, hari rabu Tanggal 19 Oktober 2016, Pukul 09.30 WIB

²⁰ Wawancara dengan Ulfatin Nikmah siswi kelas X-2 MA NU Nurul Ulum, hari Kamis, tanggal 20 Oktober 2016, pukul 09.30 WIB

²¹ Wawancara dengan Astri Trianti, siswi kelas X-1 MA NU Nurul Ulum, hari Kamis, tanggal 20 Oktober 2016, pukul 09.30 WIB

²² Wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku guru matapelajaran al-qur'an hadist, hari Selasa Tanggal 18 Oktober 2015, Pukul 09.30 WIB.

²³ Wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku guru matapelajaran al-qur'an hadist, hari Selasa Tanggal 18 Oktobder 2015, Pukul 09.30 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas X-7 bahwa, adanya implementasi Teknik *Team Statement* bisa menjadikan siswa aktif dan siswa tidak malu ketika pembelajaran berlangsung”²⁴ Pembelajaran Al-Qur’an Hadist dengan menggunakan Teknik *Team Statement* dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan siswa bisa aktif dalam pelajaran tersebut, sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat Teknik *Team Statement* dalam meningkat keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur’an hadis di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus

Dalam proses belajar mengajar, tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran. Adapun faktor yang mendukung proses pembelajaran yaitu dengan adanya dukungan dari madrasah, sarana prasarana yang memadai, dan tenaga pendidik yang profesional. Sementara itu faktor yang menghambat dalam pembelajaran adalah kurangnya fasilitas di sekolah, dan kurangnya perhatian peserta didik terhadap pelajaran dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh guru mapel al-Qur’an Hadist bahwa :

“Diantara hambatannya adalah kurangnya fasilitas di sekolah, seperti terbatasnya LCD, Komputer, siswa suka main sendiri, sulit dikondisikan, kurang berkonsentrasi, dan suka tidak memperhatikan guru, dan lainnya. Selain itu adalah ketika guru menjelaskan dan menyuruh berdiskusi peserta didik kurang memahami dan belum terbiasa dalam berdiskusi, sehingga pembelajaran kurang berjalan dengan optimal”²⁵

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik bahwa ketika guru mengajar, peserta didik mengikutinya dan terkadang peserta didik juga bosan.²⁶

²⁴Wawancara dengan Muhammad Nuril Irfan kelas X-7 MA NU Nurul Ulum, hari Kamis, tanggal 20 Oktober 2016, pukul 09.30 WIB

²⁵ Wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku guru matapelajaran al-qur’an hadist, hari Selasa Tanggal 18 Oktober 2015, Pukul 09.30 WIB.

²⁶Wawancara dengan Astri Trianti, siswi kelas X-1 MA NU Nurul Ulum, hari Kamis, tanggal 20 Oktober 2016, pukul 09.30 WIB

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran al-qur'an hadist yang menggunakan teknik *team statement* masih belum maksimal, karena masih ada hambatan pada saat proses belajar mengajar, akan tetapi dalam pelaksanaan sudah baik. Hambatan yang sering terjadi yaitu ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung siswa suka main sendiri, sulit dikondisikan, kurang berkonsentrasi, dan suka tidak memperhatikan gurunya, sebab anak tidak memperhatikan gurunya alasannya berbeda-beda, terkadang siswa tidak memperhatikan gurunya karena melamun.²⁷

Namun disadari atau tidak dalam pelaksanaannya guru terkesan mengabaikan siswa yang sedang melamun sendiri. Sesuai observasi peneliti, hal tersebut bisa merugikan siswa tersebut, karena ketika siswa melamun tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran. Akan tetapi peneliti menyadari bahwa mengajar siswa banyak tidak bisa disamakan semua, karena setiap siswa itu mempunyai watak yang berbeda-beda. Banyaknya peserta didik menyebabkan siswa ada yang melamun sendiri, tetapi itu menjadi hal yang wajar di MA NU Nurul Ulum maupun siswa yang lainnya.²⁸

3. Data tentang upaya atau solusi dalam mengatasi faktor penghambat Teknik *Team Statement* dalam meningkat keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an hadist di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus

Ketika kita bicara masalah tentang faktor penghambat, tentunya ada upaya atau solusi bagaimana kita mengatasi faktor penghambat tersebut. Di dalam penelitian, peneliti juga bisa mengetahui upaya-upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi faktor

²⁷Hasil Observasi pembelajaran al-qur'an hadist di MA NU Nurul Ulum Jekulo kudus, pada tanggal 18 oktober 2016

²⁸Hasil Observasi pembelajaran al-qur'an hadist MA NU Nurul Ulum Jekulo kudus, pada tanggal 18 oktober 2016

penghambat tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ali Imron selaku guru mapel Qur'an Hadist, beliau mengungkapkan :

“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat adalah melakukan beberapa pendekatan kepada siswa agar mereka mau belajar dengan sungguh-sungguh, memahami karakteristik siswa, memahami kemampuan anak didik dan juga menciptakan kondisi lingkungan belajar dengan baik serta menghargai dari seluruh peserta didik”²⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti, disamping beberapa solusi yang sudah dijelaskan diatas, hal lain yang masih bisa menjadi solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu menggunakan pedoman RPP dan menggunakan metode dengan disesuaikan keadaan siswa atau anak didik, disisi lain Sarana dan prasarana yang ada di MA NU Nurul Ulum bahwa sarana dan prasarana sudah memenuhi standart dalam menjadikan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas.³⁰ Hal itu bisa membantu guru al Quran Hadits dalam menyampaikan materi. Karena guru alQuran Hadits dalam menyampaikan materi kadang menggunakan proyektor laptop yang ada, selain itu siswa juga menggunakan komputer dalam membuat tugas dari guru.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis data tentang Implementasi Teknik *Team Statement* dalam meningkat keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus

Pendidikan diartikan proses terbentuknya manusia seutuhnya yang harus dilalui dengan proses pendidikan, pengajaran, bimbingan dan latihan sehingga terwujud sosok kepribadian manusia yang sempurna. Demi tercapainya tujuan tersebut, manusia mempunyai kewajiban untuk mengembangkan seluruh potensinya yang ada pada

²⁹ Wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku guru matapelajaran al-qur'an hadist, hari Selasa Tanggal 18 Oktober 2015, Pukul 09.30 WIB.

³⁰ Hasil Observasi Tentang Letak Geografis MA NU Nurul Ulum Jekulo kudus, pada tanggal 18 oktober 2016

dirinya. Potensi yang dimaksud mencakup kawasan yang meliputi rasa, perasaan, hati, pengembangan akal, daya pikir serta kemampuan beramal serta kemampuan fisik yang sering kali disingkat dengan istilah piker, dzikir, dan fi'il.³¹

Diskusi merupakan metode yang membuat para siswa aktif karena mereka memperoleh kesempatan berbicara atau berdialog satu sama lain untuk bertukar pikiran dan informasi tentang suatu problem atau masalah, atau mencari kemungkinan fakta dan pembuktian yang dapat diperoleh bagi pemecahan suatu masalah.

Dengan menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar, diharapkan siswa lebih aktif dalam belajar, sehingga ia lebih bergairah dan bersemangat dalam mempelajari materi, serta bisa mengaplikasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³²

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan (Killen, 1998). Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat adu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Selama ini banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Keberatan tersebut biasanya timbul dari asumsi: 1) diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya karena interaksi antar siswa muncul secara spontan sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan; 2) diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang padahal keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu tuntas.

³¹ Muhammad Saekan Muchit, *Isu-isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam*, Kudus, 2009, hlm. 34

³² Siatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, DIVA Press, 2013, hlm 123

Sebenarnya hal ini tidak perlu dirisaukan oleh guru karena dengan perencanaan dan persiapan yang macam kejadian semacam itu bisa dihindari.

Dilihat dari pengorganisasian materi pembelajaran, ada perbedaan yang sangat prinsip ada metode diskusi yang dibandingkan dengan metode sebelumnya, yaitu ceramah dan demonstrasi. Materi pelajaran dalam metode ceramah dan demonstrasi sudah diorganisasi sedemikian rupa sehingga guru tinggal menyampaikan, sedangkan pada metode diskusi bahan atau materi pembelajaran tidak diorganisasi sebelumnya serta tidak disajikan secara langsung kepada siswa, materi pembelajaran ditemukan dan diorganisir oleh siswa sendiri karena tujuan utama metode ini bukan hanya sekedar hasil belajar, tetapi yang lebih penting adalah proses belajar.

Secara umum ada dua jenis diskusi yang bisa dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu diskusi kelompok dan diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok juga dinamakan diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Pengatur jalannya diskusi ialah guru. Lain halnya apabila diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang. Proses pelaksanaannya diskusi ini dimulai dari guru menyajikan suatu masalah dengan beberapa sub-masalah. Setiap kelompok memecahkan sub-masalah yang diberikan oleh guru. Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok.³³

Langkah-langkah Melaksanakan Diskusi :

a. Langkah persiapan

Hal-hal yang harus dilakukan dalam persiapan diskusi diantaranya:

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum atau khusus.
 - 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas
 - 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi
- b. Pelaksanaan diskusi
- 1) Memeriksa segala kesiapan yang dianggap mempengaruhi pelaksanaan diskusi
 - 2) Memberikan pengarahan sebelum melaksanakan diskusi
 - 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan
 - 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan idenya
 - 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas
 - 6) Hal ini sangat penting karena tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar
- c. Menutup diskusi
- Hal hal yang perlu diperhatikan adalah :
- 1) Membuat pokok pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi
 - 2) *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari semua peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.³⁴

Diskusi kelompok spontan yaitu apabila para siswa sedang duduk dalam kelompok, lebih mudah untuk meminta mereka dalam wakattu yang berbeda selama penyampaian pelajaran atau presentasi, untuk meendiskusikan apa yang menjadi maksud dari sesuatu,

³⁴*Ibid*, hlm 203-204

mengapa sesuatu itu bisa bekerja, atau bagaimana sesuatu itu bisa bekerja, atau bagaimana cara terbaik dalam menyelesaikan sebuah masalah, dan waktu yang dilakukan siswa untuk melakukan tugas siswa tersebut bisa bervariasi dari mulai hanya beberapa menit sampai satu sesi pelajaran penuh.³⁵

1. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim dengan tim merupakan tempat mencapai tujuan sehingga tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim. Setiap kelompok bersifat heterogen baik kemampuan akademik, jenis kelamin dan latar belakang sosial.

2. Struktur Pernyataan Tim (*Team Statement*)

Struktur pernyataan tim bisa diartikan bagaimana siswa dikelas dapat berfikir secara luas dalam suatu akademik. Berikut adalah macam-macam struktur pernyataan tim.

- a. Aktivasi ini mendorong siswa untuk berpikir dalam tim secara kritis, kreatif, dan analitis. Implikasi terhadap Pengaturan Kelas
- b. Fasilitator mengatur kelas sedemikian rupa sehingga ada ruang yang cukup bagi adanya kelompok-kelompok siswa berisi 4 orang.

Sintaks atau Cara Kerjanya :

- 1) Siswa dikelompokkan masing-masing kelompok terdiri dari empat orang.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan atau suatu topic tertentu untuk dibahas.
- 3) Setiap orang harus membuat sebuah pernyataan tentang topik tersebut.

³⁵Robert E. Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*, Nusa Media, Bandung, hlm 255

4) Tim harus berdiskusi untuk mencapai konsensus terkait esensi setiap pernyataan yang dikembangkan oleh setiap anggota berkaitan dengan topic tersebut.

c. Bila waktunya mencukupi, guru dapat mengajukan pertanyaannya sendiri atau topik yang lain untuk dibahas.³⁶

Dalam penelitian, dijelaskan bahwa dalam membentuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran agar proses tersebut bisa lancar dan efektif. Untuk itulah dibutuhkan kinerja guru supaya siswa bisa ikut terlibat dalam tehnik tersebut.

Studikusus yang penulis peroleh dari MA NU Nurul Ulum mengenai tehnik *Team Statement* pada matapelajaran AL-Qur'an Hadist, bahwa peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, serta informan dari bapak Muhamad Jazuli selaku kepala sekolah dan taklupa siswa-siswanya.

Bapak Ali Imron menuturkan bahwa dalam cara meningkatkan kinerja guru untuk memaksimalkan tehnik tersebut, yakni: cara untuk menerapkan tehnik tersebut dengan menggukan berbagai metode seperti ceramah, tanggung jawab, penugasan, kerja kelompok atau diskusi, tapi beliau selaku guru matapelajaran al-qur'an hadist sering menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Meskipun beliau menggunakan cara tersebut namun tehnik *Team Statemet* pada matapelajaran al-qur'an hadist yang saya ampu di MA NU Nurul Ulum jekulo kudus berjalan dengan baik. Dan beliaupun juga tak melupakan RPP sebagai penunjang sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar al-qur'an hadist.

Dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran, yaitu :

³⁶Warsono dan Haryanto, *Pembelajaran Aktiv*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, Cet-2, hlm. 231

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan sangat memegang peranan penting dalam mencapai sesuatu. Disini dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu diskripsi tentang penampilan perilaku yang diharapkan tercapainya oleh siswa setelah berlangsungnya pembelajaran.

2) Isi (materi pembelajaran)

Materi atau bahan pelajaran atau yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan dijabarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena termasuk substansi utama, maka guru harus menguasai materi atau bahan pelajaran yang baik. Berkaitan dengan materi pelajaran bahwa bahan pelajaran merupakan unsure inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai siswa.³⁷

3) Metode pembelajaran

Metode sangat memegang peranan penting dalam pengajaran. Apapun pendekatan dan model yang digunakan dalam mengajar, maka harus difasilitasi oleh metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan proses pembelajaran. Diantara macam-macam metode pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, kelompok dan sebagainya.³⁸

4) Sumber belajar

Sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah berupa buku atau bahan tulis lainnya. Dengan adanya sumber belajar maka pembelajaran akan berjalan dengan efektif, efisien serta bisa memudahkan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

³⁷ Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2007, hlm. 114

³⁸ *Ibid*, hlm. 133

5) Evaluasi atau penilaian hasil belajar

Evaluasi merupakan hasil prestasi belajar siswa. Selain itu juga bisa digunakan guru dalam mengukur sejauh mana hasil pembelajaran siswa selama mengikuti pelajaran.

2. Analisis data faktor pendukung dan penghambat Teknik *Team Statement* dalam meningkat keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an hadis di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus

Faktor pendukung dalam pelaksanaan teknik *Team Statement* adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai, seperti halnya ruang belajar siswa yang cukup banyak, fasilitas belajar yang cukup baik, meskipun ada beberapa fasilitas yang rusak ringan. Sementara itu, pendidik yang profesional itu mampu mengkondisikan kelas dengan baik dan memiliki gelar sarjana semua.

Adapun hambatan dalam pelaksanaan teknik *Team Statement* adalah kurangnya fasilitas di sekolah, seperti terbatasnya LCD, Komputer, siswa suka main sendiri, sulit dikondisikan, kurang berkonsentrasi, dan suka tidak memperhatikan guru dan lainnya. Selain itu adalah ketika guru menjelaskan dan menyuruh berdiskusi peserta didik kurang memahami dan belum terbiasa dalam berdiskusi, sehingga pembelajaran kurang berjalan dengan optimal.³⁹

Menurut Thomas F. Staton yang dikutip oleh Sadirman dalam bukunya salah satu bentuk faktor psikologi yaitu motivasi. Motivasi akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Persoalan motivasi ini tergantung pada unsur pengalaman dan *interest*.⁴⁰

Hambatan pada saat proses belajar mengajar pasti terjadi di semua lembaga pendidikan, tidak hanya di MA NU Nurul Ulum saja akan tetapi di sekolah yang lain pasti mengalami hal yang sama.

³⁹Hasil Observasi pembelajaran al-qur'an hadist MA NU Nurul Ulum Jekulo kudus, pada tanggal 18 oktober 2016

⁴⁰ Sadirman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali prees, 2012, hlm.39

Hambatan yang terjadi di MA NU Nurul Ulum sifatnya masih ringan dan masih bisa diatasi, karena yang menjadi obyeknya siswa kelas X yang sifatnya mudah untuk diatur dan mau mengikuti apa yang diperintah oleh guru. Jadi guru guru tidak mengalami kesulitan saat mengatasi hambatan tersebut.

Menurut analisis peneliti bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran al-quran hadits akan mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Sehingga perlu adanya dukungan-dukungan dari berbagai pihak agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

3. Analisis upaya atau solusi dalam mengatasi faktor penghambat Teknik *Team Statement* dalam meningkat keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an hadis di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus

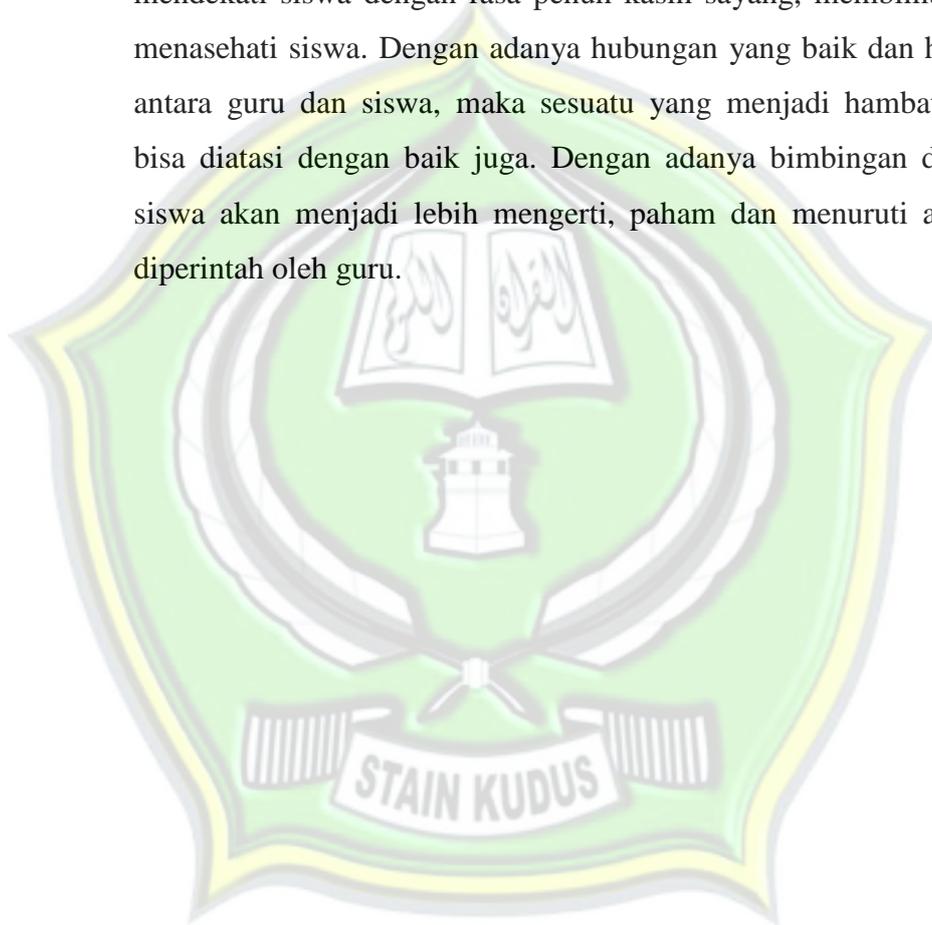
Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat adalah melakukan beberapa pendekatan kepada siswa agar mereka mau belajar dengan sungguh-sungguh, memahami karakteristik siswa, memahami kemampuan anak didik dan juga menciptakan kondisi lingkungan belajar dengan baik serta menghargai dari seluruh peserta didik.

Pada umumnya semua hambatan pasti memiliki cara sendiri untuk menyelesaikannya. Begitu juga dengan hambatan yang terjadi di MA NU Nurul Ulum guru pasti memiliki cara untuk mengatasi hal tersebut. Salah satunya ketika siswa susah dikendalikan, melamun sendiri guru langsung siap untuk mengajaak siswa bernyanyi atau mengajak siswa bermain kelompok. Di sisi lain ketika kurangnya fasilitas bermain, guru tidak kehabisan cara untuk mengatasi hal tersebut, karena fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran akan berlangsung berjalan lancar kalau ditunjang dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran di MA NU Nurul Ulum kususnya pembelajaran Al Qur'an Hadits, tidak

hanya dapat dilakukan dengan mengajak siswa aktif dalam belajar saja, akan tetapi juga meningkatkan kompetensi pendidik atau guru, seperti kompetensi pedagogik, keterampilan, kepribadian, sosial, dan profesional.⁴¹

Disamping itu banyak cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar, seperti mendekati siswa dengan rasa penuh kasih sayang, membimbing dan menasehati siswa. Dengan adanya hubungan yang baik dan harmonis antara guru dan siswa, maka sesuatu yang menjadi hambatan pasti bisa diatasi dengan baik juga. Dengan adanya bimbingan dari guru siswa akan menjadi lebih mengerti, paham dan menuruti apa yang diperintah oleh guru.



⁴¹ wahidmurni dkk, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi Dan Praktek*, jakarta: nuha litera, 2010, hlm 61